

## Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0

<sup>1</sup>Eko Purnomo, <sup>2</sup>Novita Loka

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

Email: <sup>1</sup>ekopurnomo4993@gmail.com, <sup>2</sup>novitalokastg@gmail.com

### Abstrak

*Proses pembelajaran di kelas seringkali mempunyai tujuan terhadap kemampuan untuk memahami materi saja. Dalam kenyataannya dimana siswa seharusnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis, namun tidak dapat meningkatkannya tersebut. Tujuan penelitian menyajikan strategi dalam menemukan model pembelajaran yang sesuai serta relevan terkait dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, dikarenakan masa pun sudah berubah menuju era society 5.0. Strategi yang dipakai oleh pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetap selalu mengupdate pengetahuan untuk menghadapi perubahan. Sehingga siswa memiliki menstimulus supaya mempelajari Pendidikan Agama Islam agar mampu menghasilkan orang-orang yang memberikan mashlahat terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat, kasus demi kasus yang ada di negeri ini dapat diminimalisir melalui pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian library research dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik mengumpulkan data melalui berbagai artikel dan buku-buku yang relevan. Selanjutnya dilakukan analisis diskriptif, dan yang terakhir yaitu kesimpulan. Hasil penelitian dari artikel ini merupakan strategi pembelajaran yang wajib dimiliki oleh guru yang disesuaikan dengan era society 5.0 yang cocok dengan perkembangan zaman sekarang ini. Adapun strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam era society 5.0 tersebut yaitu strategi inquiry learning, strategi discovery learning, strategi blended learning, strategi project based learning, dan strategi problem based learning.*

**Kata Kunci:** Strategi, Pendidikan Agama Islam, Era Society 5.0

### Abstract

*The learning process in the classroom often has a goal of the ability to understand the material only. In reality, students should improve their critical and systematic thinking skills, but they cannot improve their abilities. The research objective is to present a strategy for finding appropriate and relevant learning models related to the improvement of science and technology, because the times have changed towards the era of society 5.0. The strategy used by educators in Islamic Religious Education subjects is to always update knowledge to deal with change. So that students have a stimulus to study Islamic Religious Education so that they are able to produce people who provide benefit to themselves, their families and society, case after case in this country can be minimized through students' understanding of Islamic Religious Education. This research is a library research using a descriptive qualitative approach, and the technique of collecting data through various relevant articles and books. Furthermore, descriptive analysis*

*was carried out, and the last is the conclusion. The research results of this article are learning strategies that must be owned by teachers that are adapted to the era of society 5.0 which are suitable for today's developments. The learning strategies for Islamic Religious Education in the era of society 5.0 are namely strategy inquiry learning, strategy discovery learning, strategy blended learning, strategy project based learning, and strategy problem based learning.*

**Keywords:** *Strategy, Islamic Religious Education, Era Society 5.0*

## **PENDAHULUAN**

Perubahan era revolusi sekarang ini sudah mulai meningkat dengan cepat dari sejak awal keberadaan manusia, ditandai dengan masa purbakala yang mana teknologi digital masih mengharapkan kekuatan alam terhadap dukungan keberlangsungan hidup sehari-hari. Seiring berjalannya waktu terjadinya peningkatan terhadap teknologi digital pada tiap era baru. Pada era itulah konsep *society 1.0*. kemudian seiring berjalannya waktu peningkatan ilmu pengetahuan mulai dikenal dengan *society 2.0*, teknik memperoleh makanan berevolusi dari mengumpulkan menjadi memproduksi serta struktur sosial sudah dikenal. Selanjutnya, era *society 3.0* prinsip kerja berubah dari energi manusia menjadi penggunaan mesin maka produksi besar-besaran bisa terlaksanakan (Yanti & Khaidir, 2022).

Strategi pendidikan sudah tentu akan mempengaruhi pola pikir serta apa yang hendak didapat oleh siswa kelak. Pendidikan haruslah memiliki nilai efektif serta berdaya guna dan menghubungkan kemajuan teknologi sebagai suatu usaha menghadapi masa *society 5.0* (Seminar et al., 2022). Strategi pembelajaran sangat diperlukan sebagai peningkatan profesionalisme belajar dengan teknologi. Seperti halnya di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam. Karena pengaruh dari perubahan *society 4.0* serta diimbangi oleh *society 5.0* menjadikan masyarakat menyukai perkembangan media informasi digital, hal itu menjadikan sebuah rencana baru dalam dunia pendidikan Agama Islam.

Tanpa kita sadari, pengajaran kita sekarang sudah merambah *society 5.0* yang disaat ini menawarkan pada penduduk satu buah kegiatan keseimbangan. Internet tidak cuma buat informasi namun guna kehidupan, ketika semua teknologi merupakan komponen dari manusiawi itu sendiri, serta perkembangan teknologi sanggup kurangi ketidaksetaraan dalam manusia serta permasalahan ekonomi selanjutnya. *Society 5.0* ialah penduduk yang berarti memiliki kepentingan sehingga dibedakan serta dipadati dengan menyediakan suatu produk serta layanan yang diinginkan dalam jumlah yang

lumayan terhadap beberapa orang yang membutuhkannya serta di mana tiap orang bisa menyambut layanan bermutu besar serta kehidupan yang terjamin dan antusias. Secara historis penduduk yang memperkenalkan industrialisasi melewati revolusi pabrik mengizinkan invensi massal *society 4.0* menggambarkan penduduk yang merasa akan kenaikan harga tambahan dengan mengaitkan peninggalan takbenda sebagai jaringan informasi. Sementara itu masa *society 4.0* yang dituju agar menyejahterakan warga miskin (Abidah et al., 2022).

Tiap transformasi baik terhadap masa *industry 4.0* ataupun pada masa *society 5.0* pastinya mempunyai kesempatan dan juga tantangan untuk orang dengan cara universal serta berbagai macam kehidupan yang tercantum dalam pendidikan Islam. Lingkungan pendidikan Islam pada dasarnya merupakan suatu cara tanpa batas umur. Pendidikan Islam berlandaskan Al- Qur' an serta Hadist bermaksud guna mewujudkan ketakwaan bersama- sama. Pastinya dengan terdapatnya pendidikan Islam seseorang mukmin diharapkan jadi positif, positif kepada dirinya sendiri ataupun terhadap orang lain (Idris, 2022).

Kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam spesialnya mulai beralih dalam aturan bentuk kegiatan belajar mengajar yang lebih berfokus dalam siswa (*student centered*) akibatnya pendidik cuma berfungsi hanya sebagai seorang fasilitator untuk siswa. Pada kegiatan belajar mengajar yang terfokus terhadap siswa, guru dengan cara menaruh rasa kepedulian yang lebih banyak terhadap partisipasi, interaksi social, dan inisiatif siswa. (Muhammad Fathurrohman, 2015).

Ironisnya percepatan teknologi digitalisasi di masa *society 5.0* sekarang ini belum bisa disamai dengan meratanya mutu basis energi seorang pendidik serta inilah permasalahan besar yang sekarang dialami terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Sebagai pendidik yang mengajar anak bangsa terkhusus guru pendidikan Agama Islam memangku serta memegang posisi penting dalam memastikan arus kesuksesan era yang serupa dengan nilai- nilai pemikiran Islam.

Pada faktanya pendidikan nasional di Indonesia mengalami bermacam kasus serta tantangan yang luas. Mulai dari indikator pembangunan pendidikan agar semuanya ataupun *education for all* yang semakin menyusut, terdapatnya kesenjangan yang luas antara visi mis dengan kenyataan lingkungan, sistem pendidikan yang sedang persial, tidak utuh serta tidak terstruktur. Selanjutnya terpaut teknik kegiatan belajar mengajar yang sedang lesu, motivasi guru terhadap siswa dalam menaikkan kecakapan berpendapat

masih kurang. prosedur kegiatan belajar mengajar di kelas sering kali tengah diperlihatkan dalam kemampuan agar dapat mengingat materi. Realitas ini berperan nyaris di seluruh materi ajar, tergolong materi ajar pendidikan Agama Islam, yang mana siswa semestinya dapat meningkatkan kompetensinya supaya bisa berpendapat kritis maupun logis. Namun tidak bisa meningkatkan kemampuannya dalam berpendapat kritis, tidak bisa meningkatkan tindakan serupa dengan aturan- aturan agama, sebab metode kegiatan belajar mengajar hanya dituntut serta diperlihatkan dan diarahkan supaya siswa tersebut mampu memahami dan mengingat materi pelajaran saja (Trihariyanto et al., 2020).

Melewati pemberian peluang pengembangan kepribadian partisipan ajar terhadap mata pelajaran pendidikan Agama Islam, kemudian sudah pasti bisa pengaruhi pola strategi pendidikan PAI di sekolah atau perguruan tinggi. akibatnya metode pengelolaan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI wajib memperoleh analisis dengan cara mendalam serta menyeluruh baik pada perspektif konten materi, hingga dengan bentuk kegiatan belajar mengajar yang dipakai melingkupi penguatan strategi yang pas serta efisien maka bisa selaras pada merespon perubahan *society 5.0*.

Ada beberapa riset sebelumnya yang telah mengkaji tentang “strategi pembelajaran Al-Qur’an Hadis di era *society 5.0*” yang ditulis oleh Ritman Hendara, tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut pendidik harus mempunyai strategi pembelajaran yang menyesuaikan perkembangan zaman dikarenakan mata pelajaran Al-Qur’an hadis merupakan landasan utama bagi umat Islam. Selanjutnya penelitian yang mengkaji mengenai “strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0, tahun 2019”. Hasil penelitian menunjukkan jika tantangan yang dihadapi terhadap kegiatan belajar mengajar PAI era industri 4.0 berkurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru, adapun strategi pembelajaran yang digunakan yakni pendidik memberikan pengajaran dengan *blanded learning*, *Word Processor*, *WebBased Learning*, *computer based intruction*, dan pendidik memberikan arahan menggunakan fasilitas media sosial. Kemudian penelitian artikel yang ditulis oleh Ini Puti Sri Pinatih yang memaparkan mengenai “kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan menyongsong era *society 5.0*, tahun 202. Ketiga penulisan artikel ini memiliki kesamaan mengenai strategi pembelajaran pada era *society 5.0*. Selanjutnya kategori strategi pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar tidak diuraikan secara rinci

pada ketiga penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan agar menguraikan, menganalisis, mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran yang sesuai di era *society 5.0*.

Berdasarkan uraian diatas sehingga butuh peningkatan dan pengembangan strategi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai sifat integratif sebagai suatu jawaban terhadap penyelesaian permasalahan belajar mengajar PAI di sekolah umum supaya lebih memiliki tujuan serta sejalan dalam merespon pertumbuhan *society 5.0* sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penulisan artikel ini supaya dapat memahami strategi kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam ketika menghadapi tantangan *society 5.0*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah suatu konsep aktivitas tercantum penggunaan teknik, metode, serta penggunaan bermacam sarana parsarana pada kegiatan belajar mengajar yang disusun untuk meraih tujuan kegiatan belajar mengajar. Strategi pendidikan dalam pengertian luas meliputi satu buah perancangan, penerapan, evaluasi, pengayaan, serta remedial yang memilah serta memutuskan transformasi sikap, pendekatan metode, teknik, tata cara, serta aturan- aturan ataupun batas- batas keberhasilan (Asrori, 2013).

Strategi akan melahirkan teknik yang menggambarkan metode setidaknya cepat serta pas supaya bisa meraih misi kegiatan belajar mengajar. Dengan seperti itu teknik pembelajaran dapat diartikan dengan metode yang sangat begitu cepat serta sesuai yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar maka tujuan pendidikan bisa dicapai yakni siswa bisa mempelajarinya secara aktif serta memahami apa yang dipelajarinya, pada intinya terjadilah transformasi sikap atau perilaku. Dengan adanya teknik dan metode pendidikan suatu mata pelajaran yang dapat tersampaikan dengan cara efisien, efektif, serta sistematis dengan sangat baik (Darmiah, 2019).

Oleh sebab itu pada metode kegiatan belajar mengajar strategi harusnya sangat tepat yang sesuai dengan perkembangan zaman. metode ataupun teknik pembelajaran harus memiliki 4 komponen yakni terdapatnya misi atau tujuan pembelajaran yang bisa diukur pada pencapaiannya, terdapatnya pendekatan ataupun metode memandang dalam perspektif khusus ataupun disiplin ilmu khusus yang bisa dimanfaatkan, serta terdapatnya metode atau teknik pembelajaran yang kilat serta sesuai yang kan dipakai, serta aturan

ataupun penanda pada keberhasilan yang dipakai sebagai suatu standar penilaian keberhasilan. Jadi pada tiap strategi kegiatan belajar mengajar mesti memiliki keempat komponen tersebut. (Nata, 2009).

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan keagamaan sebagaimana tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 2 “berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama.” Mengenai pendidikan Agama Islam sebagai halnya yang didefinisikan Departemen Pendidikan Nasional merupakan usaha sadar serta terkonsep terhadap persiapan siswa memahami, menguasai, bertakwa serta berbudi pekerti terpuji terhadap pengamalan prinsip Islam dari awal khususnya al-Qur’an serta Hadist. dengan aktivitas edukasi, pembelajaran, bimbingan, dan pemanfaatan pelaksanaan. Dibarengi bimbingan supaya dapat memuliakan agama lain pada hubungan antar pemeluk yang mempunyai keyakinan dalam masyarakat hingga terlaksana persatuan antar umat beragama (Hamid, 2018).

Pendidikan Agama Islam mengedepankan toleransi melalui kurikulum pendidikan yang menekankan pada pemahaman diri. Pada keterkaitannya tentang hal ini, sistem pendidikan dapat menjadi tidak sempurna tanpa adanya kurikulum, apalagi kurikulum kerap kali menjadi tolak ukur kompetensi dan pelaksanaan pendidikan, dimana baik buruknya kurikulum akan menjamin kualitas pendidikan (Mushibah Rodliyatun, Puspo Nugroho, 2022).

Strategi Pendidikan Agama Islam adalah konsep yang telah tersusun dari pendidik pada pembelajaran, menolong serta memberikan arahan peserta didik yang tengah belajar agar dapat menggapai maksud dari TIK (Tujuan Intruksional Khusus). Pada konsep ini pendidik mesti menyampaikan ringkasan aktifitas peserta didik serta aktifitas pendidik pada kegiatan belajar mengajar yang terkait pada TIK. Apabila sebagian poin tersebut menyatakan “peserta didik bisa mengatakan enam contoh dari perihal yang harus dipercayai” sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut wajib diperjelas dalam mencerminkan perilaku pendidik dan peserta didik pada pembahasan mengenai iman. Apabila pembahasan oleh peserta didik tersebut pada kenyataannya tidak sesuai rencana pendidikan akhlak yang mengakibatkan pembahasan menuju pengertian iman (Rohmah,

2016).

Mata pelajaran PAI mempunyai tujuan agar dapat meningkatkan akidah dengan cara pemberian, penanaman, peningkatan pemahaman, pengamalan, pendalaman, penyesuaian, serta keahlian siswa mengenai agama Islam, maka bisa menjadikan manusia muslim yang selalu meningkat iman dan takwanya terhadap Allah SWT. Selanjutnya menghasilkan manusia Indonesia yang patuh terhadap agama serta memiliki akhlak mulia yakni manusia yang memiliki pengetahuan, giat melaksanakan ibadah, pandai, kreatif, tulus, adil, disiplin, toleransi tinggi, serta menjaga keselarasan secara pribadi dan sosial serta meningkatkan budaya agama terhadap kelompok sekolah (Sulistiyowati, 2012).

### **Era Society 5.0**

Dalam sejarah *Society 5.0* sendiri ialah salah satu rancangan teori yang ditawarkan oleh keidanren yang menggambarkan suatu kesatuan bisnis di Jepang. Bagi Dr. Masahide Okamoto era *Society 5.0* yaitu gambaran berupa history pertumbuhan masyarakat ke-5. Yang mana dengan cara berurutan peningkatannya dijalankan dari zaman di mana masyarakat mempunyai model agar dapat melaksanakan pencarian pembaharuan (*Society 1.0*), selanjutnya pertanian (*society 2.0*), perindustrian (*society 3.0*), serta informasi data 4.0 (Setiawan & Lenawati, 2020).

Hampir setiap negara di seluruh dunia ini sekarang sudah menuju era *society 5.0*. yang mana seluruh aktivitas manusia lebih erat dari yang lebih dahulu. Era *society 5.0* bisa bertujuan untuk salah satu periode yang mana seluruh unsur dalam suatu kehidupan sudah meningkat jadi serba teknologi, membuat seluruhnya jadi lebih praktis serta efektif. Akan tetapi, terdapat kekurangan untuk ini, sebab orang selalu ditekankan supaya menjadi lebih kreatif terhadap seluruh unsur dari kehidupan mereka. Pemerintah juga memberikan arahan dengan berbagai langkah agar dapat mengantisipasi situasi dan kondisi ini, diantaranya merupakan pengembangan sistem pendidikan dengan melewati pemikiran pendidikan karakter. Haqqi serta Wijayati menerangkan apabila *society 5.0* maupun penduduk masa peradaban 5.0 lahir atas pembahasan *society 4.0* yang dinilai memiliki potensi kemunduran tingkatan manusia. Pembelajaran mempunyai dampak yang berarti dalam perkembangan kemampuan manusia sebagai *human capital*. (Bahri, 2022).

Masa *society 5.0* adalah rancangan teori yang telah didatangkan oleh Jepang. Pusat *society 5.0* merupakan sebuah kehidupan yang memiliki keseimbangan, akan tetapi

bersandar pada teknologi digital. (Meirani and Hadi, 2022). Pada era masyarakat baru ini yaitu agar dapat mewujudkan masyarakat yang menikmati kehidupan sepenuhnya. Perencanaan masyarakat 5.0 ini adalah suatu usaha sebagai penyelesaian permasalahan manusia terhadap revolusi industry 4.0. Melalui era society 5.0 kepandaian yang diciptakan akan mengubah data besar (*big data*) yang dikumpulkan melewati internet pada seluruh aspek kehidupan jadi suatu pengetahuan baru yang akan dikorbankan maupun didedikasikan agar dapat mengembangkan kualitas masyarakat yang mampu membuka peluang kemanusiaan. Perubahan ini akan menolong orang agar memiliki kehidupan yang lebih berarti dan berpusat terhadap keseimbangan antara kesuksesan ekonomi serta penyelesaian kasus sosial (Idris, 2022).

Kesimpulan dari zaman masyarakat baru ini yaitu agar dapat menghasilkan masyarakat yang mana seseorang akan bisa menghayati kehidupan seutuhnya. Perkembangan teknologi serta perkembangan ekonomi dibuat sebagai tujuan tersebut. Ketidakseimbangan semakin rendah dengan adanya peningkatan kapasitas kehidupan masyarakat pada semestinya, jadi bukan cuma dihayati untuk beberapa orang saja. Meskipun *road map*-nya berawal dari Jepang rencana ini tidak tentukan sebagai penyelesaian permasalahan manusia terhadap revolusi industry 5.0.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis dalam hal ini melakukan penelitian dengan menggunakan sarana insidental sebagai instrumen utama dan menganalisis literatur ilmiah berbentuk buku, artikel di majalah ilmiah dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan mengarahkan pembahasan pada topik yang diajukan olehnya (Suharsimi Arikunto : 129). Penelitian kepustakaan merupakan pengumpulan teori dan informasi dari data pustaka dengan penelitian sebagai suatu landasan topik dalam pemecahan permasalahan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memakai teknik pengumpulan data terlebih dahulu peneliti mengumpulkan sumber data yang sesuai dengan variabel penelitian. Kedua<sup>58</sup>, penulis memilih data penelitian yang relevan dan memiliki hubungan dengan strategi pembelajaran yang relevan pada era *society 5.0*. Proses berikutnya pada penelitian ini sesudah data terkumpul maka penulis melakukan analisa data. Teknik analisa data yang

dilaksanakan oleh peneliti dengan melalui beberapa fase yaitu data *collection*, data display, kondensasi data, dan melakukan *conclusion drawing* dan *verivication* (Sugiyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Urgensi *Society 5.0* bagi Pendidikan Agama Islam

Merambah era revolusi industri pendidikan agama Islam dituntut agar dapat lebih paham berdasarkan pertanda konversi social publik. Pendidikan Agama Islam mesti bersedia membuka diri pada transformasi yang pernah berlangsung dalam periode revolusi industri. Perihal ini menggambarkan tatanan menguatkan kehadiran Pendidikan Agama Islam. Apabila pendidikan Agama Islam tidak membuka terhadap perubahan yang telah berlangsung dalam dunia pendidikan serta tengah berpijak dengan konsisten kepada metode sistem yang lama, sehingga hendak membuat dunia Pendidikan Agama Islam makin merosot serta lapuk (Suwahyu et al., 2023).

Masa pembaharuan era *society 4.0* serta *society 5.0* adalah masa perubahan teknologi analog berubah jadi teknologi digital. Teknologi digital yang terdapat dalam *society 5.0* adalah kemajuan dari teknologi industri 4.0. perubahan teknologi digital sudah merubah pandangan hidup masyarakat serta dunia industri, maka dapat mendatangkan pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan. Keseimbangan teknologi terjadi antara pendidikan dengan teknologi era *society 4.0* dan *society 5.0*, yang mana pendidikan mampu mengikuti serta menyeimbangkan teknologinya dengan masing-masing pembaharuan pada masanya. Era *society 4.0* dan *society 5.0* sangat luas memberikan dampak positif secara umum dalam pendidikan, maka prospek perkembangan pendidikan akan selalu membaik dimasa yang akan datang (Hendarsyah, 2019).

Konsep *society 5.0* hadir agar dapat melakukan penyelesaian masalah masyarakat seluruh dunia, yang mana kapitalisme ekonomi, perkembangan ekonomi serta perkembangan teknologi belum bisa membuat masyarakat mampu berkembang dengan merdeka serta bisa menikmati hidup seutuhnya, sehingga rancangan *society 5.0* adalah jawaban dari persoalan tersebut yang bertujuan memiliki keadilan, makmur bersama sehingga bisa menjadikan *supersmart society* (Handayani Lisna & Muliastri, 2020).

Masa *society 5.0* menghasilkan *Smart City* yang merupakan kota pintar berbentuk sebuah tawaran peningkatan kota yang menerapkan teknologi yang kreatif, efektif,

inovatif, serta efisien dengan prasarana fisik, ekonomi, serta sosial terhadap suatu wilayah tertentu, maka dapat memperbaharui dan mengembangkan hidup yang bermutu dan lebih baik. *Society 5.0* adalah persatuan antara teknologi informasi dan komunikasi pada manajemen sehari-hari yang memiliki tujuan memulihkan kedamaian serta ketentraman. Sementara dengan kelancaran masyarakat terhadap hal membuka informasi data, meningkatnya pemahaman dan pengetahuan agar dapat mengajar masyarakat membentuk jadi lebih pandai. Hadist Rasulullah SAW menerangkan arti menggambarkan lebih baik dalam H.R. Al-Hikam artinya: “*seseorang yang lebih baik dari sebelumnya, tergolong orang beruntung. Bila dia mengalami kemunduran, dia termasuk merugi*” (Madyawati et al., 2021).

Hal yang membentuk prinsip dasar pada *society 5.0*. merupakan keselarasan terhadap pertumbuhan bisnis dan ekonomi dengan tempat bersosialisasi. Sementara teknologi digital dalam *society 5.0* persoalan yang terjadi terhadap revolusi industri 4.0 rendahnya sosialisasi antar individu, pekerjaan, serta dampak industrialisasi lainnya rendah supaya terintegrasi secara baik.

Belum berakhirnya dengan hiruk pikuk industrialisasi 4.0 Indonesia dikagetkan dengan teori baru yakni *society 5.0* berpusat pada keahlian aspek pendidikan abad 21 sekarang ini melingkupi *creativity, critical thinking, communication* dan *collaboration* atau yang dikenal dengan 4Cs. Sementara kecakapan semestinya dipunyai di abad 21 yaitu kecakapan sebagai *leadership, digital literacy, communication, emotional intelligence, entrepreneurship, global citizenship, problem solving, team working*. Dalam aspek pendidikan pada era *society* barangkali peserta didik maupun mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya lantas berjumpa robot yang khusus terkonsep sebagai pengganti guru ataupun dikendalikan oleh guru dari jarak jauh. Bagaimanapun juga tidak mungkin pelaksanaan pembelajaran dapat tercipta di mana dan kapan saja baik itu terdapatnya seorang pendidik ataupun tidak (Rahayu, 2021).

Oleh karena itu, menurut pendapat penulis, urgensi *society 5.0* bagi pendidikan, khususnya bagi pendidikan Agama Islam sekolah dasar. *Pertama*, mendorong guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, inovasi, berpikir kritis, komunikasi dan koordinasi, serta menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran. *Kedua*, motivasi guru untuk memperoleh kompetensi digital, baik literasi informasi, literasi media maupun kompetensi pendidikan akhlak (karakter). *Ketiga*, membantu guru

melaksanakan perintah serta tanggung jawab, melaksanakan interaksi sosial, beradaptasi dan kepemimpinan yang baik.

## **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Society 5.0.**

### **Strategi Inquiry Learning**

Strategi kegiatan belajar mengajar inkuiri pendekatannya berfokus pada peserta didik (*student centered*) ialah mengoptimalkan potensi peserta didik guna menyelidiki sesuatu entitas dengan cara terstruktur, kritis, analitis, serta rasional dengan arti guna merumuskan hasil penelitiannya berlandaskan analisis peserta didik. Strategi pembelajaran inkuiri yaitu mempersembahkan ruang kebebasan terhadap siswa dalam menyampaikan pendapat pada tim diskusi agar dapat melatih interaksi dengan teman seumuran pada pemecahan suatu persoalan yang akan dihadapi. Perihal semacam itu diterangkan jika strategi ini menggambarkan rangkaian aktivitas pendidikan yang mementingkan terhadap cara berpikir dengan kritis serta analitis agar dapat memilih dan mendapatkan sendiri jawabannya (Agus et al., 2017).

Keistimewaan strategi pembelajaran ini yaitu menciptakan siswa sebagai pokok utama dalam belajar di antaranya kegiatan belajar mengajar dimainkan oleh siswa, kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan siswa dipusatkan pada penciptaan jawaban berasal dari pertanyaan yang telah dikasihkan, serta target utama strategi ini yaitu supaya siswa mempunyai kecakapan dalam berpikir kritis, logis, analitis dan sistematis (Wardah et al., 2019).

Dalam praktiknya, lima poin dapat diambil manfaat dari keunggulan kegiatan belajar mengajar berbasis inkuiri, yakni dengan memakai data yang relevan, peserta didik bisa melihat isi bahan ajar (*transfer of knowledge*), menstimulasi siswa, mempererat hubungan antara guru dan siswa, dan memberikan informasi yang berkualitas. Kekurangan dari inkuiri adalah membutuhkan pendidik yang memiliki kompetensi intelektual, siswa juga perlu mengganti cara belajar pasif berperan lebih aktif, serta pendidik perlu kecerdasan dalam mengatur waktu (Hermawati, 2021).

### **Strategi Discovery Learning**

*Discovery Learning* adalah istilah dalam bahasa Inggris metode penemuan yang berarti sebagai proses pembelajaran yang mementingkan pengajaran, perindividu, pembajakan obyek serta pengujian awal sampai dalam penyamarataan. Oleh sebab itu

metode penemuan menggambarkan materi dari praktik pembelajaran yang melingkupi metode mendidik yang meningkatkan metode belajar aktif, berorientasi terhadap metode, pengarahan secara mandiri, memilih sendiri, dan spekulatif (Karamah, 2019).

*Discovery* adalah proses pembelajaran yang mengistimewakan terhadap kejiwaan cedekiawan para siswa pada pemecahan kasus yang akan dihadapi, maka dapat menjumpai suatu konsep atau penyamarataan yang bisa diaplikasikan. Penemuan *discovery* menggambarkan suatu cara belajar mengajar yang ditingkatkan berlandaskan tinjauan konstruktivisme. Kurniasih dan sani mendefinisikan *discovery learning* adalah cara pembelajaran yang berlangsung jika bahan ajar kegiatan belajar mengajar tidak dipertunjukkan pada gambaran akhirnya, namun yang diharapkan peserta didik menyusun secara mandiri.

Penerapan model *discovery learning* terhadap peningkatan proses belajar peserta didik dengan aktif yaitu dengan mendapatkan secara mandiri, menganalisis sendiri sehingga hasil yang didapat akan bertahan lama pada pemahaman. Kedudukan pendidik di dalam kelas ialah sebagai pendidik serta memfokuskan aktivitas belajar mengajar searah dengan visi misi. Keadaan semacam ini memiliki tujuan supaya ingin mengubah aktivitas pendidikan berdasarkan *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Di antara kemampuan hidup (*life skills*) yang butuh ditingkatkan sepanjang metode belajar mengajar merupakan kecakapan berpendapat.

### **Strategi Blended Learning**

Strategi pembelajaran berbasis *blended learning* adalah aktivitas belajar mengajar yang memadukan aktivitas tatap muka atau offline dan online. Pada pengaplikasiannya kegiatan belajar mengajar ini menurunkan pendidikan dengan cara langsung dalam kelas. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar blended yaitu dengan menjadikan peserta didik lebih aktif belajar. Selanjutnya kelebihan dari strategi *blended learning* yaitu mampu dipakai dalam menyampaikan bahan ajar di mana dan kapan saja kegiatan belajar terlaksana dengan cara online ataupun offline yang sama-sama melengkapi kegiatan belajar terbentuk dengan efektif serta efisien, pengembangan aksesibilitas, serta kegiatan belajar terwujud dengan luwes dan tidak kaku. Strategi belajar mengajar dengan metode *blended learning* yang terbantu aplikasi *google classroom* dipakai untuk alat bantu yang memiliki fungsi melaksanakan jalannya aktivitas pembelajaran pada materi yang telah

disiapkan (Hidayat et al., 2020).

Blended learning mengarahkan kegiatan belajar mengajar dengan cara *offline* dan *online*. Driscoll menerangkan ada empat konsep pada pengajaran blended learning yaitu 1) blended learning kegiatan belajar memadukan bermacam teknologi agar dapat tercapai tujuan pembelajarannya. 2) blended learning memadukan pendekatan behaviorisme, konstruktivisme serta kognitivisme perpaduan dari bermacam pendekatan diharapkan dapat menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran dengan teknologi atau tanpa teknologi. 3) metode *blended learning* memadukan bermacam teknologi pendidikan seperti video, web, film dan lain sebagainya, 4) metode *blended learning* memadukan teknologi serta perintah agar dapat membuat pengaruh yang baik terhadap proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan apabila metode *blended learning* mampu dilaksanakan dengan cara tatap muka atau *offline* dan *online*. Dalam kegiatan belajar mengajar menggabungkan teknologi dan perintah supaya proses belajar mengajar optimal. Komponen metode dengan *blended learning* dikatakan Suhartono yakni proses kegiatan belajar mengajar dengan *offline* di kelas, belajar dengan cara mandiri di luar kelas, menggunakan aplikasi ataupun pernyataan online, terdapat panduan, persatuan serta penilaian. Kewajiban pendidik hanya selaku fasilitator serta pembimbing dalam menjalankan komponen kegiatan belajar mengajar tersebut. Dalam metode *blended learning* ada dua model pendidikan yaitu (1) model offline dilakukan dengan cara tatap muka melalui peningkatan media online yang sudah didownload sebelumnya misalnya video atau gambar dan data-data. (2) *Hybrid learning* diterapkan lalu menghubungkan dengan *online*, akan tetapi digabungkan dengan melalui tatap muka atau *offline*. Kegiatan belajar mengajar dengan *online* bisa dilaksanakan melalui penggunaan berbagai macam media online misalnya akses rumah belajar <https://belajar.kemendikbud.go.id/>, web, edmodo, kipin school, *google classroom*, dan sebagainya (I. K. Sari, 2021).

### **Strategi Project Based Learning**

Pada dasarnya metode *project based learning* dibuat supaya dimanfaatkan terhadap persoalan yang padat yang dibutuhkan pelajaran dalam melaksanakan pendalaman dan pemahaman. Dengan mengorganisasikan siswa terhadap penyelesaian suatu proyek atau perintah sehingga mendidik keahlian siswa terhadap perencanaan, penyusunan, pembicaraan, serta membuat kesepakatan mengenai tema yang akan disatukan dan

disediakan. Selanjutnya Bie menerangkan *project based learning* merupakan metode pendidikan yang berpusat terhadap konsepsi dan hakikat yang utama dari kedisiplinan, menyangkut peserta didik pada aktivitas penyelesaian kasus dan kewajiban-kewajiban yang berarti lainnya, menyerahkan kesempatan pada peserta didik bertugas dengan cara mandiri menginterpretasi belajar mereka, serta puncak tertinggi mewujudkan kreasi karya peserta didik yang berarti, dan nyata (Monti et al., 2003).

Jadi kegiatan belajar mengajar berlandaskan proyek atau dikatakan dengan *project based learning* adalah suatu usaha agar dapat mengalihkan kegiatan belajar mengajar yang sementara ini berfokus terhadap pendidik menjadikan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada siswa. Pada metode *project based learning* peserta didik akan diarahkan terhadap sebuah kasus ataupun disampaikan pada sebuah proyek yang berhubungan dengan bahan ajar serta selanjutnya peserta didik hendak diharapkan agar mampu menyelesaikan atau mengerjakan salah satu aktivitas berlandaskan sebuah pertanyaan dan persoalan yang selanjutnya dilangsungkan melalui cara memecahkan, menganalisis, serta mendapatkan secara mandiri.

Oleh karena itu peserta didik mendapatkan pemahaman menjadi integral dengan memakai pikiran, atau inisiatif baru yang didapat baik dari teori, data, dan konsep, yang sudah dikembangkan jadi perihal yang baru serta membedakan. Pada model kegiatan belajar ini pula mampu mendidik peserta didik agar dapat melaksanakan tugas dengan cara mandiri ataupun pada komunitas untuk menciptakan serta mewujudkan sesuatu.

### **Strategi Problem Based Learning**

*Problem based learning* dapat dikatakan juga *Contextual teaching and learning* ataupun metode pendidikan yang bersifat kontekstual yang merupakan suatu teknik kegiatan belajar mengajar yang lebih mengutamakan terhadap sebuah proses terlibatnya siswa secara menyeluruh supaya memperoleh pemahaman serta relevansinya dengan kehidupan yang nyata. Pada perspektif Abdul Rahman Shaleh dalam Ertha Bintari Wahyujat menjelaskan apabila kegiatan belajar mengajar kontekstual adalah salah satu pendekatan kegiatan belajar mengajar yang menyatukan antara kurikulum yang disampaikan pembelajaran dengan kondisi nyata dengan lingkungan hidup. Metode *Problem-Based Learning* adalah suatu proses belajar yang menekankan peserta didik aktif melaksanakan penelitian terhadap penyelesaian persoalan yang dihadapi. Pendidikan

akan mampu mewujudkan kecakapan dalam berpendapat tingkat tinggi serta mengembangkan kecakapan peserta didik agar dapat berpendapat secara kritis. Peserta didik akan dituntut oleh metode pendidikan yang mewajibkan siswa agar dapat bekerja sama, beropini dengan kritis, memecahkan masalah, menanyakan, memberikan jawaban, kemudian menerangkan kembali hasil dari belajar (Purnomo et al., 2022).

Mengenai strategi pendidikan *Problem Based Learning* merupakan suatu penyesuaian siswa terhadap permasalahan, mengkoordinasikan siswa agar mampu berlatih, membentuk penelitian kelompok, meningkatkan serta menyediakan hasil karyanya, dan menjelaskan serta menilai cara penyelesaian kasus yang dihadapi siswa yang disesuaikan pada suatu kasus akan membikin mereka menjumpai pemecahan masalah dengan cara relevan, perihal ini dikarenakan siswa belajar agar dapat solusi yang sesuai dengan cara mandiri tanpa pertolongan dari pendidik.

Kelebihan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu penyelesaian kasus pada PBL cukup bagus untuk mengetahui isi materi, penyelesaian permasalahan berjalan sepanjang metode pendidikan memberikan tantangan pada kecakapan peserta didik serta memberikan kebahagiaan pada peserta didik, kemudian mampu mengembangkan kegiatan belajar mengajar, menolong cara penyampaian peserta didik supaya mampu mengetahui persoalan pada kehidupan sehari-hari, menolong peserta didik meningkatkan pemahamannya serta menolong peserta didik supaya mampu memberikan tanggung jawab atas proses kegiatan belajar mengajarnya secara mandiri. Selanjutnya, metode pembelajaran ini mampu menolong peserta didik supaya dapat mengetahui dasar berlatih sebagai metode berpendapat tidak saja melulu memahami belajar mengajar oleh pendidik yang berpedoman pada buku teks, *Problem Based Learning* menghasilkan lingkungan belajar yang menggembirakan serta digemari peserta didik, mengharuskan aplikasi pada dunia nyata, serta memotivasi peserta didik supaya mampu berlatih secara terus menerus (Hartono, 2020).

## **SIMPULAN**

Strategi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan pada tiap materi pembelajaran tergolong dalam pengkajian yang dibicarakan pada artikel ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapatnya strategi yang menjadikan dasar terhadap peningkatan pengetahuan serta kemampuan peserta didik di masa yang telah berkembang dalam segala aspek.

Urgensi *society 5.0* bagi pendidikan, khususnya bagi pendidikan Agama Islam sekolah dasar, Pertama, mendorong guru untuk mengembangkan keterampilannya dalam penguasaan teknologi, inovasi, berpikir kritis, komunikasi dan koordinasi, serta menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran. Kedua, motivasi guru untuk memperoleh kompetensi digital, baik literasi informasi, literasi media maupun kompetensi pendidikan akhlak (karakter). Ketiga, membantu guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, melakukan interaksi sosial, penyesuaian diri dan kepemimpinan yang baik. Guru diharuskan untuk berinovasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi era *society 5.0.*, supaya teknologi yang ada dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Tujuan kegiatan belajar mengajar akan dapat tercapai disaat kehidupan yang semakin erat berpengaruh, baik berpengaruh hadir dalam lembaga pendidikan ataupun dari luar. Upaya yang semestinya dilakukan oleh guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran penentuan serta mencari metode yang sesuai keperluan zaman yang telah dihadapi melalui pembentukan *i'tibar* teori terdahulu, apa sudah sesuai dengan strategi yang hendak dipakai terkhusus pada bahan ajar Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut guru setidaknya mempersiapkan strategi pembelajaran yang relevan di era *society 5.0* dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun strategi pembelajaran yang relevan dalam Pendidikan agama Islam sekolah dasar pada era *society 5.0* yaitu strategi *inquiry learning*, strategi *discovery learning*, strategi *blanded learning*, strategi *project based learning*, dan strategi *problem based learning*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era *Society 5.0*. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Agus, M., Sriyono, S., & Rakhman, M. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(1), 74. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i1.7444>
- Asrori, M. (2013). *Pengertia, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. 5(2), 163–188. [https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3\\_843](https://doi.org/10.1007/978-94-024-1267-3_843)
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran PAI di Era *Society 5.0*. *Edupedia*, 6(2), 133–145.
- Darmiah. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan

- Menengah Atas dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 53(9), 1689–1699.
- Hamid, A. (2018). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nasionalisme Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 19–41. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-02>
- Handayani Lisna, N. N., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangkaraya*, 0, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Hartono. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning, Inkuiri Terbimbing, dan Learning Creativity Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan ...*, 3(3), 387–396. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/29063%0AModel>
- Pembelajaran Problem Based Learning, Inkuiri Terbimbing, dan Learning Creativity Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Matematika
- Hendarsyah, D. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171–184. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.170>
- Hermawati, K. A. (2021). Implementasi Model Inkuiri dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Analisis pada Materi Pembelajaran Toleransi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 56–72. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159)
- Hidayat, M. T., Junaidi, T., & Yakob, M. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 402.
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>
- Karamah, S. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa.5 Sma Negeri 1 Ogan Komeriing Ulu*. 5(October 2019).
- Madyawati, L., Marhumah, M., & Rafiq, A. (2021). Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).6781](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).6781)
- Meirani, R. K., & Hadi, M. Y. (2022). Society 5.0: Urgensi Penanaman Nilai-Nilai Sila Pertama Pancasila Pada Anak Usia Dini. ... *Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan ...*, 0–5. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3326>
- Monti, C., Novoa, M. C., & Vizcaíno, C. E. (2003). Anatomía y Etnobotánica de Dos Especies de Boraginaceae de la Provincia Pampeana (Argentina) Usadas en Medicina Popular. *Acta Farmaceutica Bonaerense*, 22(3), 197–201.
- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Kalimedia.
- Mushibah Rodliyatun, Puspo Nugroho, Z. B. (2022). Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. *Model Pengembangan Kurikulum Agama Islam Multikultural Di Perguruan Tinggi Islam*, 17, 319–338. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v17i2.14043>

- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana Predana Media Group.
- Purnomo, E., Zafi, A. A., & Wahid, L. A. (2022). Tranformasi Strategi Pembelajaran PAI di PTKIN Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Fondatia*, 6(4), 862–881. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2304>
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87–100. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1395>
- Rohmah, N. (2016). Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>
- Sari, D. (2018). Analisis Efektivitas Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 31 Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Konsepsi*, 7(1), 36–46. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi36>
- Sari, I. K. (2021). Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1137>
- Seminar, S., Daring, N., & Society, E. (2022). Inovasi dan Strategi Pembelajaran untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding*, 527–532.
- Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0. *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.25273/research.v3i1.4728>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)* (1st ed.). Alfabeta, CV.
- suharsimi arikunto. (2019). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Sulistyowati, E. (2012). *Pembelajaran PAL Di Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Tematik*. *Jurnal Al-Bidayah*, 4(1), 63–76.
- Suwahyu, I., Rasid, N. F., Anil, Y., Gobel, H., & Adistia, A. Z. (2023). *Blended Learning Dalam Menghadapi Era Society 5 . 0*. 01(2), 1–10.
- Trihariyanto, S., Supriyanto, E., Muthoifin, M., & 'Uyun, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdit Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Dan Sd Muhammadiyah Pk Bayat*. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 109–120. <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11653>
- Wardah, S., Das, H., Pd, M. I., Halik, A., Pd, M. I., Besse, A., & Pd, M. (2019). *Agama Islam Berbasis Quipper School di Sekolah*.
- Yanti, N. S., & Khaidir, A. (2022). Strategi Pembelajaran Sosiologi dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(4), 696–700.